

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian Sugiyono (2018: 11) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2018: 14) penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Berdasarkan teori tersebut di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh berbentuk angka kemudian dideskripsikan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktisi, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti. Definisi operasional merupakan suatu penjelasan konsep yang terdapat pada judul penelitian yang dapat diukur jenis dan tingkatnya sehingga variabel-variabel yang diteliti menjadi

jelas. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu efikasi diri dan variabel terikat yaitu minat berwirausaha.

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen/ Bebas adalah Efikasi Diri (X)

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dan kemampuan seseorang melakukan serangkaian tindakan dalam situasi tertentu. Indikatornya adalah:

1. Orientasi pada tujuan
2. Orientasi kendali kontrol
3. Banyaknya usaha yang dikembangkan dalam situasi
4. Lama seseorang akan bertahan dalam menghadapi hambatan

(Gufron, 2015: 76)

2. Variabel Dependen/ Terikat adalah Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha merupakan pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan.. Indikatornya adalah:

1. Komponen Kognitif
2. Komponen Afektif
3. Komponen Konatif

(Sumarwan, 2016: 42)

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan peneliti. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 202), "metode dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya".

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi internal dalam penelitian ini mengikuti panduan sebagai berikut:

Tabel 2
Panduan Dokumentasi

No	Bentuk Dokumen	Data yang Diperoleh
1	Buku Panduan Akademik	Profil STIE Muhammadiyah Pringsewu
2	Dokumen UKM	Profil kegiatan kewirausahaan
3	SIKAD	Data Mahasiswa

2. Kuesioner (angket)

"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2018:190).

Kuesioner disusun dan disebar dan sifatnya tertutup untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa STIE Muhammadiyah Pringsewu yang diberikan kepada mahasiswa/ responden yang merupakan sampel dari penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Secara umum, instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:102), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati”.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah angket/kuesioner. Jawaban dari responden dalam kuesioner yang diberikan selanjutnya diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Kuesioner disusun dengan pertanyaan-pertanyaan seputar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018: 133), bahwa jawaban jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

1. Nilai 5 : Sangat setuju.
2. Nilai 4 : Setuju.
3. Nilai 3 : Ragu-ragu.
4. Nilai 2 : Kurang setuju.
5. Nilai 1 : Sangat Tidak setuju

Untuk mempermudah peneliti dalam membuat instrument penelitian, maka disusunlah kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 4.
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah	Skala Pengukuran
Efikasi diri (X)	a. Orientasi pada tujuan	1 – 4	4	Likert 1. Nilai 5 : Sangat setuju. 2. Nilai 4 : Setuju. 3. Nilai 3 : Ragu-ragu. 4. Nilai 2 : Kurang setuju. 5. Nilai 1 : Sangat Tidak setuju
	b. Orientasi kendali kontrol	5 – 8	4	
	c. Banyaknya usaha yang dikembangkan dalam situasi	9 – 12	3	
	d. Lama seseorang akan bertahan dalam menghadapi hambatan	13 – 15	3	
<i>Jumlah</i>			15	
Minat berwirausaha (Y)	a. Komponen Kognitif	1 – 5	5	Likert 1. Nilai 5 : Sangat setuju. 2. Nilai 4 : Setuju. 3. Nilai 3 : Ragu-ragu. 4. Nilai 2 : Kurang setuju. 5. Nilai 1 : Sangat Tidak setuju
	b. Komponen Afektif	6 – 10	5	
	c. Komponen Konatif	11 – 15	5	
Jumlah			15	
Total			30	

Kuisisioner yang telah dibuat akan diberi skor untuk mengetahui distribusi variabel bebas dengan variabel terikat, berdasarkan persepsi responden penelitian dengan membuat kategori atas setiap jawaban responden dengan mencari interval dari setiap kategori menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Kelas Interval (Jumlah nilai dari kategori)

Kelas Interval didapatkan dari pembagian kategori dari tiap-tiap variabel.

Pada variabel efikasi diri dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang yakin, yakin dan sangat yakin. Pada variabel minat berirousaha dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berminat, berminat dan sangat berminat.

NT = Nilai tertinggi jawaban kuesioner, yang diperoleh dari jawaban terendah skala likert dikalikan jumlah item kuesioner.

NR = Nilai terendah jawaban kuesioner, yang diperoleh dari jawaban terendah skala likert dikalikan jumlah item kuesioner.

Nilai jawaban didapat dari skala likert 1-5 dikalikan jumlah pertanyaan dari tiap-tiap variabel.

K = Kategori (Pada variabel efikasi diri dibuat kategori kurang yakin, yakin dan sangat yakin. Pada variabel minat berwirousaha dibuat kategori kurang berminat, berminat dan sangat berminat)

(Sugiyono, 2018: 240)

Pada kuesioner efikasi diri (X) dirancang sebanyak 15 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi sebesar $5 \times 15 = 75$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 15 = 15$.

Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$= \frac{75 - 15}{3} = \frac{60}{3} = 20$$

Dengan interval ($i = 20$), diperoleh pengkategorian variabel efikasi diri sebagai berikut:

1. Bilai jawaban responden antara 15 – 34, dapat diartikan bahwa responden memiliki kategori keyakinan/ efikasi diri yang kurang yakin dalam berwirausaha
2. Bila jawaban responden antara 35 – 54, dapat diartikan bahwa responden memiliki kategori keyakinan/ efikasi diri yang yakin dalam berwirausaha.
3. Bila jawaban responden antara 55 – 75, dapat diartikan bahwa responden memiliki kategori keyakinan/ efikasi diri yang sangat yakin dalam berwirausaha.

Pada kuesioner minat berwirausaha (Y) dirancang sebanyak 15 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi sebesar $5 \times 15 = 75$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 15 = 15$.

Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$= \frac{75 - 15}{3} = \frac{60}{3} = 20$$

Dengan interval ($i = 20$), diperoleh pengkategorian variabel minat berwirausaha sebagai berikut:

1. Bilai jawaban responden antara 15 – 34, dapat diartikan bahwa responden memiliki kategori minat berwirausaha yang kurang berminat.
2. Bila jawaban responden antara 35 – 54, dapat diartikan bahwa responden memiliki kategori minat berwirausaha yang berminat.
3. Bila jawaban responden antara 55 – 75, dapat diartikan bahwa responden memiliki kategori minat berwirausaha yang sangat berminat.

Secara keseluruhan hasil dari instrument peneitian dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5
Pengkategorian Jawaban Responden

No	Efikasi Diri	Kategori	Minat Berwirausaha	Kategori
1	15 – 34	Kurang Yakin	15 – 34	Kurang Berminat
2	35 – 54	Yakin	35 – 54	Berminat
3	55 – 75	Sangat Yakin	55 – 75	Sangat Berminat

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 76), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

simpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2016: 130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE Muhammadiyah Pringsewu yang aktif selama semester berjalan pada tahun akademik 2018-2019 yaitu sebanyak 588 mahasiswa. Adapun populasi mahasiswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Populasi Mahasiswa STIE Muhammadiyah Pringsewu

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2018-2019	131
2	2017-2018	146
3	2016-2017	164
4	2015-2016	147
Jumlah		588

Sumber: BAAK STIE Muhammadiyah Pringsewu

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 78), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, waktu, tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

simpulanya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sedangkan menurut Arikunto (2016: 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti, karena sahnya sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Minimal sampel sebanyak 30 subjek. Hal ini sesuai dengan ungkapan Arikunto (2016: 12), bahwa “jika subyek penelitian kurang dari 100 orang maka subyek diambil semua sehingga peneliti merupakan penelitian populasi, tetapi jika subyek lebih dari 100 orang maka boleh diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % dari keseluruhan subyek populasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dikarenakan populasi lebih dari 100 orang maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 10% dari keseluruhan populasi yang berarti $10\% \times 588 = 58,8$ dibulatkan menjadi 59. Sehingga sampel digunakan sebanyak 59 Mahasiswa STIE Muhammadiyah Pringsewu. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu pengambilan sampel pada responden secara acak.

F. Analisis Data

1. Analisis Instrumen

Analisis instrument diperlukan untuk mengetahui seberapa layak alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji instrument yang digunakan berupa uji validitas dan dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pernyataan. Dengan kata lain, uji validitas ditunjukkan untuk mengukur tingkat ketepatan alat ukur. Hasil r-hitung kita bandingkan dengan r-tabel dimana $df = n - 2$ pada sig 5%. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Menurut Sugiyono (2018: 174) rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya jumlah sampel yang akan diuji

x = Pertanyaan ke-t

y = Jumlah dari seluruh pernyataan

dengan kriteria putusan:

Jika $r_{xy\text{-hitung}} > r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner valid

Jika $r_{xy\text{-hitung}} < r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai alpha $> 0,60$ maka pernyataan dikatakan reliabel. Uji reliabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{Cronbach} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

S_i^2 = Ragam (*variance*) dari butir ke- i

S_p^2 = Ragam (*variance*) dari skor total (Uyanto, 2014: 264).

Selanjutnya menurut Nunnally dalam Ghazali (2016:48) “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ ”.

Kuesioner akan diujikan terlebih dahulu kepada 10 responden yang berada di luar sampel namun masih di dalam populasi agar kalimat-kalimat yang tidak dimengerti atau bias dapat diperbaiki, yaitu pada mahasiswa STIE Muhammadiyah Pringsewu.

2. Analisis Data

Menurut Moleong (2014: 280-281), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Adapun uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kelas interval untuk selanjutnya dilakukan penilaian sikap menggunakan kategori.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel adalah regresi linear. Dalam penelitian ini, karena memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka alat statistik yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (*dependen variabel*)

x : Variabel Bebas (*Independent variabel*)

a : Nilai konstanta

b : Nilai koefisien regresi

3. Analisis Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji keberartian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian tingkat signifikansi pada alpha 5% (0,05) menggunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah responden (Sugiyono, 2018: 219).

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ (probabilitas $< 0,05$) maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada angka kesalahan 5 % (= 5%). Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis untuk Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada tingkat kesalahan 5 % (= 0,05).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Andi Supangat (2018: 350) ”merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y”. Berdasarkan dari tersebut, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau konstan.

Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar, sebaliknya semakin kecil nilai R^2 (mendekati nol) maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel variasi terikat semakin kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi yaitu:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_x = Nilai kolerasi variabel bebas dan variabel terikat

(Sugiyono, 2018: 199)

Selanjutnya nilai koefisien diinterpretasikan korelasi sebagai berikut:

Tabel 7
Interval Koefisien Korelasi

No	Nilai Interval	Kategori
1	0,800 - 1,000	Sangat Kuat
2	0,600 - 0,800	Kuat
3	0,400 - 0,600	Cukup Kuat
4	0,200 - 0,400	Lemah
5	0,000 - 0,200	Sangat Lemah

(Arikunto, 2016: 319)